

PROBLEMATIKA MODEL *ELECTRONIC LEARNING* DALAM WABAH *CORONAVIRUS DISEASE 2019* DI MADRASAH IBTIDAIYAH BAHRUL ULUM PELEMWATU MENGANTI GRESIK

Cici Mardiana¹, Mulyadi²

cicimardiana2016@gmail.com, mulyadi091265@gmail.com

STAI Al-Azhar Menganti Gresik

Abstrak: Wabah *Coronavirus Disease 2019* yang pertama kali terdeteksi muncul di Cina tepatnya di Kota Wuhan Tiongkok pada akhir tahun 2019. Virus ini kemudian menjadi teror mengerikan bagi masyarakat dunia, terutama setelah merenggut ribuan nyawa manusia dalam waktu yang relatif singkat. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam rangka pencegahan terhadap penyebaran *Corona Virus Disease*, maka seluruh lingkup pendidikan untuk memberlakukan model pembelajaran daring/*electronic learning*. Model *electronic learning* merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Oleh karena itu suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan agar suatu yang diharapkan bisa dicapai hasil yang maksimal. permasalahan yang ingin dicari melalui penelitian ini adalah: a) Bagaimana proses pembelajaran berbasis *electronic learning*? b) Apa saja problematika yang dihadapi dalam model *electronic learning*?, dan c) Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika model *electronic learning*?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti langsung melakukan penelitian di lapangan. Metode yang digunakan untuk mengawali data dalam penelitian ini antara lain, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, a) proses pelaksanaan pembelajaran *electronic learning* yang dilakukan oleh guru di madrasah ibtidaiyah bahrul ulum Pelemwatu Menganti Gresik sudah tersusun dengan bagus sesuai dengan ketentuan yang di anjurkan oleh pemerintah. b) Problematika yang dialami dalam penerapan model *electronic learning* di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum yaitu Masalah yang dialami oleh guru tidak bisa mengawasi pembelajaran secara langsung. Kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Terkait dengan alat elektronik/*Handphone* seperti terkedala signal pada paket data, tidak semua siswa memiliki alat elektronik/*Handphone*, dan c) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika yaitu mengadakan *home visit*, mendatangkan siswa/wali murid ke sekolah bagi yang tidak memiliki *handphone*. Menyediakan wifi bagi dewan guru untuk kegiatan proses pembelajaran *electronic learning*.

Kata Kunci: Problematika, Model *Electronic learning*, Wabah *Coronavirus Disease*

¹Cici Mardiana, cicimardiana2016@gmail.com

²Mulyadi, mulyadi091265@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada masa ini dunia pendidikan memang sedang tergoncang oleh kasus *Coronavirus Disease 2019* atau dikenal dengan istilah *Covid-19* karena terjadi sejak akhir tahun 2019. Virus menular yang berasal dari Wuhan, Tiongkok itu telah menyebar ke 176 negara. Tentu menjadi kekhawatiran karena kasus ini akan terus menyebar risikonya dan mengancam banyak sektor, termasuk dunia pendidikan. Berdasarkan surat yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia bahwasanya dalam rangka pencegahan terhadap penyebaran *Coronavirus Disease 2019* pada seluruh lingkup pendidikan untuk memberlakukan model pembelajaran daring/*electronic learning*.

Model pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara massif dengan peserta yang tidak terbatas. (Yusuf Bil Faqih: 2015). Model pembelajaran daring atau *Online Learning Models* (OLM) pada awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang memanfaatkan teknologi internet berbasis computer (*Computer Based Learning/CBL*). Dalam perkembangan selanjutnya, fungsi computer telah digantikan oleh telepon seluler atau gawai. Pembelajaran dapat berlangsung lebih luwes dibandingkan jika menggunakan komputer. Orang dapat belajar dimana saja, kapan saja, dan dalam situasi apa saja. (Eko Kurtanto: 2017).

Kelebihan model *electronic learning* yakni: (1) merupakan media komunikasi yang efektif, cepat dan kredibel untuk menyampaikan materi langsung dari pakarnya. (2) mencakup area yang sangat luas. Pembelajaran tidak hanya dari satu wilayah tertentu saja, dalam artian meskipun sangat jauh dan berbeda wilayah atau negara tidak menghambat dalam pembelajaran tersebut. (3) pembelajaran tidak membutuhkan kontak fisik lagi, semua bisa dibangun dalam aplikasi internet. Dalam kasus saat ini siswa dan guru diharapkan tidak ada kontak fisik, maka dari itu *electronic learning* dijadikan solusi dalam wabah *covid-19*. (4) kapan saja dan dimana saja dapat melakukan belajar dan mengajar. *Electronic learning* dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, menghilangkan batasan waktu dan tempat dengan karakteristik kelas tradisional. (5) peningkatan pembelajaran siswa: melalui internet siswa dapat terhubung ke berbagai perpustakaan maya di seluruh dunia dan menjadikannya sebagai jendela ilmu dalam meningkatkan wawasan.

Seperti permasalahan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum, bahwa *electronic learning* belum sepenuhnya berhasil dalam pelaksanaannya. Dikarenakan berbagai macam alasan seperti minimnya pengetahuan teknologi guru, siswa dan orang tua. Meskipun sebagai guru harus selalu memperkaya dan mengupgrade keilmuan, tetapi diminta untuk beradaptasi dan menguasai berbagai aplikasi yang mendukung *electronic learning* dengan cepat tidaklah mudah.

Tidak hanya guru, siswapun demikian. Mungkin siswa yang tingkatannya sudah menengah pertama dan keatas, mempelajari dan menguasai aplikasi daring ini dengan cepat dapat dilakukan dengan baik. Tetapi untuk para siswa sekolah dasar, hal ini dirasa cukup sulit dilakukan. Akhirnya mau tidak mau orang tua diminta untuk terlibat dalam *electronic learning* ini. Orang tua dengan latar pendidikan tinggi akan lebih mudah beradaptasi. Sementara orang tua dengan latar pendidikan yang berpendidikan rendah, akan pasrah jika putra putrinya selama berminggu-minggu tidak dapat mengikuti proses pembelajaran, bahkan tidak mendapat nilai. Bahkan adapula siswa yang terkendala tidak memiliki alat komunikasi yang memadai karena kondisi ekonomi keluarga yang kurang mampu.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pada penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendiskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang model yang dipakai pada penelitian ini yaitu model *electronic learning*. *Electronic learning* merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas.

Sumber data ini diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi. Sumber data tersebut yaitu kepala sekolah, dan terutama guru-guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Pelemwatu. Pengumpulan data sangatlah penting untuk mengetahui masalah-masalah yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. beberapa dokumen-dokumen yaitu dokumen terkait dengan penelitian, seperti foto-foto tentang pelaksanaan pembelajaran daring atau *electronic learning* di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Pelemwatu.

Teknik Analisis data menggunakan data reduction, data display dan conclusion drawing and verifying. (Sugiyono: 2014). Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi dan mencakup referensi (Lexy J. Moleong: 2012).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan model *electronic learning* di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Pelemwatu Menganti Gresik, peneliti mendapatkan informasi lebih mendalam tentang perencanaan model *electronic learning* pada masa pandemi covid-19 di madrasah ibtidaiyah bahrul ulum Pelemwatu Menganti Gresik. Sumber data yang peneliti tentukan untuk memperoleh informasi tentang perencanaan pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan guru kelas.

Perencanaan model *electronic learning* di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Pelemwatu Menganti Gresik dimulai dari menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Kompetensi Inti/KI, Kompetensi Dasar/KD, indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan model *electronic learning* juga mengikuti petunjuk dari Kementrian Agama Gresik tentang pembelajaran *daring/electronic learning*. Kepala sekolah, guru beserta staf yang ada dalam lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Pelemwatu melaksanakan musyawarah tentang perencanaan pelaksanaan model *electronic learning*.

Pembelajaran *electronic learning* ini termasuk dalam model pembelajaran baru dan masih awam di kalangan pendidik pada tingkatan dasar. Model *electronic learning* ini biasanya dilaksanakan pada tingkatan perguruan tinggi. Dalam pelaksanaan di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Pelemwatu Menganti Gresik aplikasi yang paling sering digunakan adalah aplikasi Whatsapp karena aplikasi ini paling populer dan mudah dalam penggunaannya. Pelaksanaan pembelajaran *electronic learning* seperti jam sekolah pada umumnya. Dimulai dari jam 07.00 WIB-12.00 WIB akan tetapi jika siswa terhalang dengan *handphone* (dibawa orang tua bekerja) maka pembelajaran di tunda sampai orang tua pulang dari kerja.

Media yang digunakan dalam *electronic learning* di MI Bahrul Ulum Pelemwatu Menganti Gresik. Dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan yaitu menggunakan alat elektronik seperti laptop dan Handphone. Di alat tersebut harus di instal aplikasi WhatsApp dan tersedianya Aplikasi Google. Aplikasi yang digunakan di MI Bahrul Ulum yaitu *WhatsApp Group, Youtube, Google Form, Google Clasroom*,

Website sekolah. Tugas biasanya berasal dari video dari youtube atau gambar dari materi kemudian dibagikan ke wali siswa melalui *WhatsApp Group*. Untuk absensi siswa setiap wali kelas membuat *google form* nama siswa tiap kelas, kemudian membagikan link melalui *WhatsApp Group*.

Cara mengevaluasi hasil belajar siswa melalui pembelajaran *electronic learning* di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Pelemwatu Menganti Gresik, peneliti mendapatkan informasi lebih mendalam tentang cara mengevaluasi hasil belajar siswa melalui pembelajaran *electronic learning* di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Pelemwatu Menganti Gresik. Evaluasi hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan memeriksa apakah siswa tersebut sudah mengumpulkan tugas yang diberikan. Memberikan penilaian terhadap tugas tersebut. Dan menanyakan materi disampaikan sudah dipahami siswa atau belum. Jika materi belum dipahami oleh siswa, maka guru menjelaskan dan memberikan pengayaan kembali.

1. Proses pembelajaran model *electronic learning* pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum.

Proses pembelajaran dimulai dari perencanaan pelaksanaan model *electronic learning* dimulai dengan musyawarah bersama dengan guru terkait pembelajaran. Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP), mengikuti petunjuk sesuai arahan pemerintah setempat yakni Kementrian Agama kabupaten Gresik tentang pelaksanaan model *electronic learning*/pembelajaran daring, guru diharapkan menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kondisi yang dialami oleh murid dan wali murid. menyiapkan media pembelajaran berupa video, foto, atau rekaman suara mengenai materi pembelajaran dan dikirim dalam grup wali murid dalam aplikasi *WhatsApp*.

Dari keterangan kepala madrasah maupun wali kelas pelaksanaan pembelajaran *electronic learning* di madrasah ibtidaiyah bahrul ulum Pelemwatu Menganti Gresik kurang maksimal karena media kurang memadai dan sumber pengetahuan guru juga perlu update pada masa pandemi ini. Dengan aplikasi terbaru yang dapat memudahkan pembelajaran jarak jauh supaya dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Pembelajaran *electronic learning* ini termasuk dalam model pembelajaran baru dan masih awam di kalangan pendidik pada tingkatan dasar. Model *electronic learning* ini biasanya dilaksanakan pada tingkatan perguruan tinggi. Media yang digunakan yaitu *Google Classroom*, *Google Form*, *Youtube*, *Website sekolah*, dan *Whatsapp Group*. Dalam pelaksanaannya aplikasi penghubung antara guru dan siswa/walimurid adalah aplikasi *Whatsapp* karena aplikasi ini paling populer dan mudah dalam penggunaannya.

Pemanfaatan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) sebagai media pembelajaran ditengarai telah mampu menciptakan suasana belajar yang efektif karena memberikan kesempatan belajar lebih baik dan lebih cepat bagi siswa karena memuat materi yang diajarkan, menampilkan tugas hingga diskusi antar siswa maupun bimbingan dengan pengajar seluruhnya dapat dikerjakan di luar jam pengajaran formal. Banyak aplikasi mulai dikembangkan dan berbasis *mobile phone* dan web. Salah satu dari aplikasi yang berkembang dan banyak diminati sekarang adalah *WhatsApp*.

WhatsApp merupakan aplikasi berbasis *mobile phone* dan web yang terintegrasi dengan berbagai aplikasi yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pengguna lainnya, mulai dari pendidikan, bisnis, *entertainment* banyak dikembangkan pada aplikasi ini. Aplikasi yang terus dikembangkan sekarang diharapkan fungsi dari aplikasi jejaring sosial seperti *WhatsApp* tidak hanya untuk *chatting* (obralan teks) dan broadcast pesan berantai saja, melainkan lebih ke kolaborasi aplikasi (*collaboration applications*) dan berbagi informasi (*information sharing*) lebih ditonjolkan sehingga tujuan dari *e-learning* benar-benar bisa dimanfaatkan. (Andika Prajana: 2017).

Di dalam penyampaian informasi melalui media, tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan dari media tersebut. Kelebihan dari media yang digunakan diantaranya adalah guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet dapat dilakukan dimana dan kapan saja tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. Siswa dapat belajar (*me-review*) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di *handphone*. Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif. Karena dengan pembelajaran online, fitur aplikasi lebih menarik minat siswa dalam belajar sehingga anak tidak mudah bosan. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.

Kelemahan dari media yang digunakan adalah belum bisa melaksanakan pembelajaran secara *realtime* karena terhalang alat elektronik. Tidak semua siswa memiliki & bisa menggunakan *Handphone*. Jika Media berupa video, gambar dan suara dalam video tersebut kurang jelas. Kuota yang digunakan juga cukup besar. Siswa juga membutuhkan orang tua dalam pembelajaran dan memahami materi yang diajarkan.

Selanjutnya evaluasi hasil belajar siswa, dilakukan dengan memeriksa apakah siswa tersebut sudah mengumpulkan tugas yang diberikan. Memberikan penilaian terhadap tugas tersebut. Dan menanyakan materi disampaikan sudah dipahami siswa atau belum. Jika materi belum dipahami oleh siswa, maka guru menjelaskan dan memberikan pengayaan kembali.

2. Problematika pembelajaran model *electronic learning* pada masa pandemi covid-19 di Madarasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Pelemwatu Menganti Gresik.

Problematika/masalah yang dihadapi terdapat 2 sumber yaitu dari guru dan siswa. Kendala yang dialami guru yaitu tidak bisa mengawasi pembelajaran secara langsung. Apakah pembelajaran tersebut berhasil atau tidaknya. Kemampuan siswa dalam hal pengetahuan juga tidak bisa ditentukan karena terkadang dalam pengerjaan tugas siswa juga dibantu orang tua. Dalam hal media elektronik/*handphone* juga harus diperbarui, guru harus memiliki *smartphone* yang canggih untuk menggunakan aplikasi terbaru. Serta paket data yang cepat habis dalam pelaksanaan

pembelajaran *electronic learning* terkadang juga tidak didukungnya signal yang ada dilingkungan rumah guru tersebut.

Kendala yang dialami oleh siswa adalah terkait dengan alat elektroniknya. Seperti yang sudah dialami, ada beberapa siswa yang tidak memiliki *handphone*. Dalam hal ini guru mengalami kesulitan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan tugas siswa. Selanjutnya, masih memiliki *handphone* akan tetapi dibawa orang tua bekerja. Dalam hal pengiriman hasil tugas anak juga tidak bisa tepat waktu karena faktor orang tua masih bekerja sedangkan *handphone* dibawa bekerja. Jam pembelajaran siswa tidak efektif yang semula hanya di pagi hari menjadi tidak ada batasan waktu.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran model *electronic learning* pada masa pademi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Pelemwatu Menganti Gresik.

Upaya yang dilakukan madrasah dalam menangani masalah pembelajaran *electronic learning* adalah (a) guru melakukan *home visit*/datang kerumah siswa. Guru datang ke rumah untuk memberikan tugas dan mengontrol hasil belajar siswa selama di rumah untuk dijadikan hasil evaluasi dikemudian hari. (b) mendatangkan wali murid/siswa ke sekolah bagi yang tidak memiliki *handphone*. Pihak sekolah juga menerapkan protokol kesehatan yang diarahkan pemerintah. Seperti menyediakan tempat cuci tangan, *hand sanitizer* dan masker gratis untuk siswa. (c) menyediakan fasilitas wifi bagi guru. Diharapkan dengan penyediaan sarana prasarana berupa wifi tersebut memudahkan guru dalam mencari referensi pembelajaran & aplikasi terbaru mengenai *electronic learning*. Serta menambah kreatifitas guru untuk membuat media yang memudahkan siswa dan wali murid untuk mengikuti pembelajaran *electronic learning*.

KESIMPULAN

Proses pelaksanaan pembelajaran *electronic learning* yang dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Pelemwatu Menganti Gresik sudah tersusun dengan bagus sesuai dengan ketentuan yang di anjurkan oleh pemerintah. Dimulai dari perencanaan pelaksanaan model *electronic learning* dengan musyawarah bersama dewan guru, menyiapkan perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta mengikuti sesuai arahan kepala madrasah. Terkadang tugas yang diberikan guru dalam pengerjaannya dibantu oleh orang tua. Evaluasi hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan memeriksa apakah siswa tersebut sudah mengumpulkan tugas yang diberikan. Bagi siswa yang sudah mengumpulkan tugas, maka guru memberikan penilaian terhadap tugas tersebut.

Problematika yang dialami dalam penerapan model *electronic learning* di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum yaitu: 1. Guru tidak bisa mengawasi pembelajaran secara langsung, pembelajaran tersebut bisa dikatakan berhasil atau tidaknya jika penilaian pembelajaran tersebut memenuhi kriteria. 2. Kemampuan siswa dalam hal pengetahuan juga tidak bisa di tentukan karena terkadang dalam pengerjaan tugas siswa juga dibantu orang tua. 3. Tidak semua siswa memiliki alat elektronik/

handphone secara mandiri. 4. Cepat habisnya kuota paket data, handphone juga sedikit lemot karena penuhnya memory dengan tugas maupun materi pembelajaran. 5. Serta kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Orang tua yang bekerja tidak bisa mendampingi anak dalam pembelajaran *electronic learning*.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika/masalah pembelajaran *electronic learning* sebagai berikut: 1. Mengadakan home visit, 2. Mendatangkan siswa/wali murid ke sekolah bagi yang tidak memiliki handphone untuk diberikan materi dan tugas. 3. Menyediakan wifi bagi dewan guru untuk kegiatan proses pembelajaran *electronic learning*. 4. Meningkatkan kreatifitas dalam membuat media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Electronic learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurtanto, Eko. 2017. "Keefektifan Model *Electronic learning* Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi." Jambi: *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1): 99-110.
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prajana, Andika. 2017. "Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* Dalam Media Pembelajaran di UIN Ar-Rairy Banda Aceh." Banda Aceh: *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2): 122-133.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 335.